



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut Creswell (2009, h. 73) bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan data yang berupa teks dan gambar, serta memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, serta menggunakan strategi penyelidikan yang beragam.

Penelitian kualitatif harus memiliki kekuatan pada datanya karena didapat dari fakta, peristiwa dan realita. Untuk mendapatkan fakta yang akurat, peneliti perlu melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang sudah ditentukan, sehingga hasil penelitian tersebut berasal dari asumsi informan kemudia dianalisa oleh peneliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-

lain. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma Konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik dapat dijelaskan dalam 3 aspek, yaitu dalam aspek Ontologi: relativis, menjelaskan suatu realitas dapat dipahami melalui konstruksi mental yang bermacam-macam, yang didasarkan melalui pengalaman dan kehidupan sosial yang dialami dan bentuk serta isinya bergantung pada individu yang memiliki konstruksi tersebut. Dalam aspek Epistemologi: transaksional dan subjektifis, menjelaskan bahwa peneliti dan objek penelitian saling terhubung secara timbal balik dalam proses pengumpulan data dan berjalannya proses penelitian. Dalam aspek Metodologi: Hermeneutis Dialektis, menjelaskan bahwa sifat variabel dan personal dari suatu konstruksi sosial yang terbentuk dapat diciptakan dan disempurnakan melalui interaksi antara peneliti dan responden. (Denzin, Lincoln, 2005, h. 137).

Paradigma konstruktivistik digunakan ketika penulis ingin mengungkapkan sebuah kejadian atau peristiwa tanpa mengungkapkan benar atau salah. Penulis hanya menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang data temuan yang ada.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus sendiri menurut Sunarto (2011, h. 207)

adalah metode yang menunjukkan bagaimana sesuatu terjadi atau bekerja di dalam kehidupan dan memahami isu yang kompleks. Selanjutnya ia mengatakan bahwa lebih jauh, metode studi kasus merupakan metode yang memberikan analisis yang mendalam tentang suatu topik dengan mempergunakan berbagai jenis narasumber.

Lebih jauh Yin (2014, h. 1) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu peneliti berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus Robert K Yin karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban mengenai penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam dan mendapatkan informasi atau jawaban yang akurat dari informan.

### **3.3 Informan**

Moleong dalam Ardianto (2011, h. 61) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang mampu memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti serta dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria ini harus sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Orang-orang yang dipilih harus kredibel dalam menjawab masalah penelitian.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada asas yang menguasai permasalahan, memiliki data yang lengkap dan bersedia memberikan informasi yang akurat.

Karakteristik dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

1. Sudah menikah lebih dari 3 tahun
2. Berasal dari budaya Batak dan Jawa namun sudah merantau ke Sumatera Selatan selama lebih dari 5 tahun dan sudah tinggal di Sumatera Selatan sejak lahir
3. Sudah memiliki anak

### 3.3 Tabel Informan

No	Informan	Alasan Pemilihan Informan
1	Antonina Kuswarni	Informan berasal dari budaya Jawa dan sudah dari lahir tinggal di Sumatera Selatan, sudah menikah selama lebih dari 3 tahun
2	Eben Nadeak	Informan berasal dari budaya Batak, sudah merantau ke Sumatera Selatan lebih dari 5 tahun dan sudah menikah selama lebih dari 3 tahun
3	Rosanna Saragih	Informan berasal dari budaya Batak, sudah menikah selama 3 tahun dan sudah merantau selama lebih dari 5 tahun
4	Hadrianus	Informan berasal dari budaya Jawa, sudah dari lahir tinggal di Sumatera Selatan, dan sudah menikah selama lebih dari 3 tahun
5	Mariani Samosir	Informan berasal dari budaya Batak, sudah lebih dari 5 tahun merantau ke Sumatera Selatan, sudah menikah selama 3 tahun lebih
6	Benediktus	Informan berasal dari budaya Jawa, sudah lebih dari 5 tahun merantau ke Sumatera Selatan dan sudah menikah selama 3 tahun lebih

Keenam informan diatas meskipun mereka telah merantau ke Sumatera Selatan untuk bekerja namun mereka masih menanamkan nilai-nilai budaya Jawa dan Batak dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan kepada anak mereka. Hal tersebut dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Mereka masih mengetahui bagaimana adat-adat dalam budaya Batak dan Jawa
2. Mereka masih sering mengikuti acara orang Batak (arisan)
3. Mereka masih terus menggunakan bahasa Batak dan Jawa ketika berkomunikasi dengan keluarga yang ada di Sumatera Selatan maupun di luar kota

Robert K. Yin (2014, h. 109) menyebutkan bahwa informan kunci (key informan) seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Ini dikarenakan informan kunci tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu pada peneliti, tetapi juga mampu untuk memberi saran tentang sumber bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Creswell (2009, h. 178) Observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio-visual merupakan empat jenis teknik pengumpulan data yang mendasar pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka.

### 1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Ardianto, 2010, h. 178).

### 2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012, h. 291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah. Sedangkan menurut Nazir (1998, h. 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dll).

## **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini salah satu teknik keabsahan data yang digunakan adalah melalui uji triangulasi. Menurut Moleong (2010, h. 330) triangulasi sendiri merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Pawito (2007, h. 98) Triangulasi data digunakan untuk mengakses sumber-sumber daya yang bervariasi untuk menguji data yang kemudian dapat digunakan untuk mengungkapkan gambaran yang lebih memadai. Di triangulasi data, peneliti mencari informasi kepada informan melalui wawancara mendalam. Setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pada triangulasi sumber, peneliti mencari dan menggali informasi melalui wawancara dengan para informan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data yang telah diperoleh dan disusun sebelumnya. Seperti yang dikatakan Patton (dalam Moleong, 2010, h. 330) menjelaskan bahwa triangulasi sumber yaitu membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya untuk triangulasi metode, peneliti menggabungkannya dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Hal ini sesuai dengan pemahaman triangulasi metode menurut Bachri (2010, h. 57) yang menjelaskan bahwa triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

### 3.6 Teknik Analisis Data

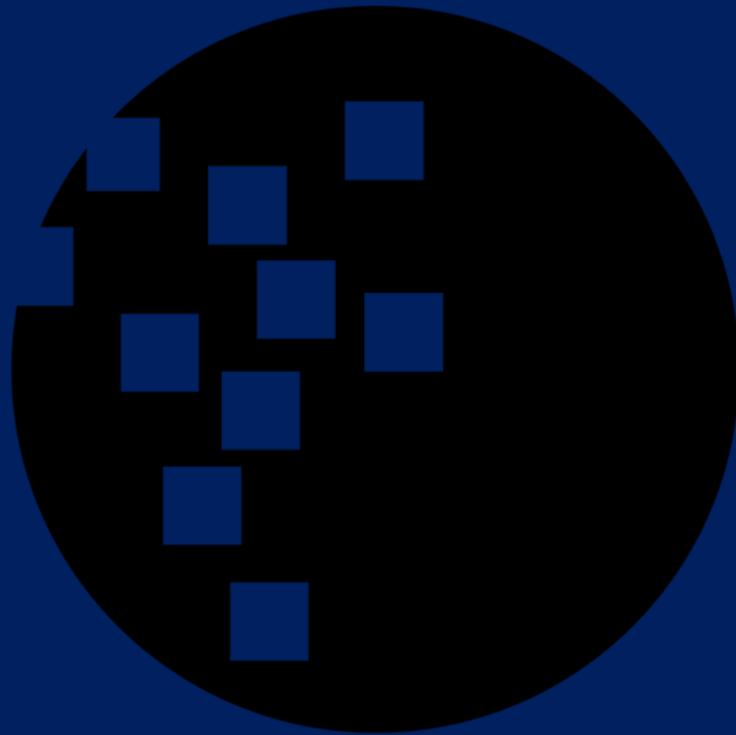
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Emzir, 2010, h. 129-135), yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Sehingga reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

#### 2. Model Data

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Model ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan dengan tujuan untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi.



**UMN**

**UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA**